

PENTINGNYA SUSTAINABILITY DALAM MENINGKATKAN PERFORMA PERUSAHAAN

Arifin

Universitas Kristen Indonesia

Email: arifin.fu1984@gmail.com*

Abstrak

In recent decades, the market has become increasingly competitive, making it more challenging for businesses to achieve economic goals. At the same time, the pressure to achieve and maintain environmental sustainability has also risen. This study examines the factors influencing economic goals as well as the relationship between economic and environmental goals. There are innovation, customer focus, supplier relationships, network maturity, and strategic that will be the factors of economic sustainability. The study also demonstrates that both economic and environmental goals have a substantial impact on growth and that sustainability is essential for companies to ensure their long-term viability. Sustainability of company will be one of the factors of increasing company's performance in financial and non financial.

Keywords: sustainability, firm's performance

Abstract

Dalam beberapa dekade terakhir, pasar telah menjadi semakin kompetitif, yang telah membuat bisnis semakin sulit untuk mencapai keinginan ekonomi. Pada saat yang sama, tekanan untuk mencapai dan mempertahankan lingkungan juga meningkat. Studi ini mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi keinginan ekonomi serta hubungan antara keinginan ekonomi dan keinginan lingkungan. Dengan menggunakan pemodelan persamaan struktural, ini menunjukkan bahwa inovasi, fokus pada pelanggan, hubungan dengan pemasok, kematangan jaringan, dan kelincihan strategi semuanya memiliki dampak besar terhadap kelangsungan perekonomian. Studi ini juga menunjukkan bahwa keinginan ekonomi dan keinginan lingkungan memiliki dampak besar terhadap pertumbuhan, dan bahwa keduanya memiliki dampak besar terhadap pertumbuhan. Sustainability sangatlah dibutuhkan oleh Perusahaan yang memang harus dilakukan untuk kelangsungan Perusahaan dalam jangka Panjang. Kelangsungan Perusahaan merupakan salah satu factor untuk meningkatkan performa Perusahaan dalam hal keuangan dan non keuangan.

Kata Kunci: sustainability, performa perusahaan

PENDAHULUAN

Investasi dalam praktik bisnis berkelanjutan telah meningkat pesat dalam beberapa tahun terakhir. Baik bisnis maupun regulator telah memperkuat standar pengungkapan, dan investor semakin tertarik pada cara bisnis memasukkan keinginan ke dalam strategi mereka. Selain dampak positif terhadap lingkungan dan sosial yang mungkin ditimbulkan oleh inisiatif-inisiatif ini, keuntungan dari persaingan dan reputasi investasi ini terlihat jelas. Pada saat yang sama, para pemimpin perusahaan mungkin ingin mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang dampak keputusan ini terhadap laba bersih perusahaan. Di era volatilitas yang kompleks, CEO harus menavigasi berbagai peluang dan tantangan—seperti inflasi, risiko geopolitik, AI, dan pasar tenaga kerja yang ketat—karena mereka memiliki sumber daya investasi yang terbatas.

Sangat banyak penelitian yang telah melakukan hubungan antara upaya keinginan dan hasil keuangan perusahaan. Nilai pemegang saham, yang dapat dihitung melalui kinerja saham atau valuasi pasar, menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja ESG yang signifikan memiliki nilai pasar yang lebih tinggi daripada nilai ekuitas buku dan pengembalian ekuitas, menurut penelitian terbaru. Pasar ekuitas mencerminkan persyaratan ESG yang wajib dengan memberikan penghargaan kepada perusahaan dengan pengungkapan yang kuat. Dalam kategorisasi materialitas isu-isu keinginan sangat penting, di mana perusahaan yang berinvestasi dalam masalah yang dianggap material bagi industri mereka memiliki imbal hasil saham terutama tinggi. Adapun data kinerja dana investasi yang bertanggung jawab secara sosial (SRI) dan menemukan bahwa, meskipun SRI memiliki keterbatasan dalam diversifikasi, ada korelasi nonlinier antara kinerja dana dan tingkat penyaringan yang digunakan. Ada beberapa alasan untuk percaya bahwa investasi dalam keberlanjutan dapat menguntungkan perusahaan. Dari sudut pandang investor (Grewal, 2019) membagi argumen-argumen tersebut menjadi tiga jalur. Pertama dan terpenting, bisnis yang memiliki profil keberlanjutan yang kuat mungkin memiliki kinerja yang lebih baik dan keunggulan kompetitif dalam hal penggunaan sumber daya yang lebih efisien, retensi modal manusia, dan pengembangan.

Kedua, perusahaan seperti itu mungkin memiliki manajemen risiko yang lebih baik, yang berarti mereka tidak perlu khawatir tentang akibat negatif yang signifikan. Terakhir, perusahaan seperti itu mungkin lebih aman dari risiko sistemik yang disebabkan oleh guncangan makroekonomi atau faktor eksternal lainnya. Mengucapkan reputasi untuk sikap proaktif juga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor dan pelanggan secara eksternal dan meningkatkan moral dan retensi karyawan secara internal. Sebaliknya, perusahaan mungkin harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk keinginan tanpa menghasilkan imbal hasil yang sebanding. Sentimen dari luar, bukan kinerja perusahaan, mempengaruhi hasil investor. (KPMG, 2024)

Dengan menggunakan data terbaru dengan dimensi yang sangat tinggi dan ratusan indikator potensi yang tidak diinginkan, makalah ini meneliti metrik kinerja yang lebih langsung dalam hal margin keuntungan, mengingat kesulitan penelitian yang terlibat dalam mengukur hasil tersebut. Penelitian ini adalah penelitian yang tepat waktu karena C-Suite menghadapi banyak masalah, dan investasi menginginkan harus menghasilkan keuntungan finansial—atau secara definisi tidak berkelanjutan.

Kemampuan suatu bisnis atau organisasi untuk membangun dan mempertahankan latar belakang keuangan yang kuat dan stabil disebut keberlanjutan keuangan. Untuk mengukur keberlanjutan keuangan, Anda harus mempertimbangkan banyak aspek keuangan dan operasional, seperti sumber pendapatan, jumlah utang yang ditanggung setiap tahun, dan diversifikasi portofolio investasi (Surya, 2022). Kemampuan organisasi untuk merencanakan dan menerapkan berbagai situasi secara akurat untuk mengurangi dampak buruk atau memaksimalkan keuntungan. Untuk sebagian besar, bagian ini dipengaruhi secara langsung oleh kemampuan dan reaktivitas manajemen tingkat atas terhadap kondisi global atau lokal yang semuanya dapat mempengaruhi keuangan perusahaan.

Layanan dan produk berkualitas rendah akan sangat merusak reputasi merek perusahaan. Penurunan ini secara kontraproduktif dan ironis juga akan meningkatkan biaya perusahaan untuk memperbaiki pelanggan, memperpanjang garansi. Ketika mempertimbangkan perbaikan sub-

proses, sangat penting untuk memastikan bahwa karyawan yang menjalankan proses siap untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang disarankan secara tepat waktu dan siap untuk kembali ke metode lama dalam menjalankan proses jika perubahan pertama menyebabkan masalah yang belum pernah terjadi sebelumnya. Tentu saja, perubahan dalam sub-proses ini juga mungkin memerlukan modifikasi peralatan kepemilikan yang saat ini tersedia, dan dalam situasi seperti ini, sangat penting untuk menentukan apakah perbaikan yang dilakukan cukup signifikan sehingga biaya investasi diperlukan. Pengambilan keputusan yang buruk dalam hal ini dapat menyebabkan penurunan efisiensi dan pekerja yang tidak terlatih, yang dapat menyebabkan lebih banyak kemacetan. Pada gilirannya, waktu pengiriman produk akan sangat lama, menyebabkan pelanggan menjadi lebih tidak puas.

Untuk mempertahankan dan secara bertahap meningkatkan kepuasan investor dan kepercayaan umum perusahaan, penting untuk terus berkonsentrasi pada peningkatan Return on Assets dan Return on Investment. Memang, dalam situasi tertentu, perusahaan harus meyakinkan investor bahwa kepentingan mereka tetap terjaga. Bagian berikutnya adalah elemen tambahan yang membantu perusahaan mempertahankan stabilitas keuangannya. Ada beberapa aspek dan komponen yang harus dipertimbangkan saat membuat strategi yang baik dan berhasil.

TINJAUAN TEORITIS

Sustainability Lingkungan

Sampai batas tertentu, pertumbuhan finansial adalah tujuan utama dan tanggung jawab sebagian besar perusahaan. Untuk mencapai hal ini, perusahaan berusaha memperoleh keuntungan melalui penyediaan barang dan jasa yang kompetitif serta penggunaan sumber daya keuangan, manusia, dan berbasis pengetahuan yang efektif. Namun, pertumbuhan finansial tidak cukup. Bisnis juga harus berusaha mencapai keberlanjutan ekonomi, yang berarti mencapai profitabilitas jangka panjang sambil memberikan kontribusi positif terhadap ekonomi, masyarakat, dan pemangku kepentingan umum (Mutambik, 2024). Selama tiga puluh tahun terakhir, menjadi penting bagi bisnis untuk menyeimbangkan upaya mereka untuk mencapai tujuan ini dengan menghentikan niat buruk terhadap lingkungan. Dengan kata lain, mereka harus memberikan pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan finansial sambil meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Perusahaan menggunakan pendekatan yang mencakup berbagai tingkatan inovasi, hubungan pemasok, dan jaringan untuk mencapai tujuan ini. Studi ini menemukan lima komponen tersebut. Sejauh mana suatu perusahaan memprioritaskan inovasi sebagai bagian penting dari proses, strategi, dan budayanya disebut kecenderungan inovasi (Tze San, 2022). Perusahaan kecil dan menengah dengan kecenderungan inovatif seringkali mengalami pertumbuhan finansial dan keberlanjutan ekonomi yang lebih tinggi. Ada beberapa ciri yang dapat diidentifikasi oleh perusahaan dengan kecenderungan inovatif (Mohedoan Suanes, 2021). Kepemimpinan yang kuat, pemanfaatan kreativitas untuk mendorong dan mendukung investasi dalam penelitian dan pengembangan, keterbukaan terhadap umpan balik dari luar untuk mendapatkan ide baru, dan budaya perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan produk adalah komponen pentingnya. Kepemimpinan juga penting. Namun, meskipun keinginan untuk berinovasi dapat menjadi pendorong kuat untuk pertumbuhan bisnis, ada bukti bahwa inovasi yang menggabungkan keberlanjutan sebagai prinsip utama dapat meningkatkan keterlibatan pelanggan dan kinerja berkelanjutan dengan memediasi hubungan antara praktik manufaktur ramping dan pembangunan

berkelanjutan (Mang & ana, 2024) .Selain secara aktif berkontribusi pada kinerja berkelanjutan, inovasi berkelanjutan juga berkontribusi pada pertumbuhan bisnis secara keseluruhan. Setiap bisnis atau organisasi cenderung memahami kebutuhan, preferensi, dan titik sakit pelanggan mereka secara aktif, yang membantu mereka memaksimalkan nilai seumur hidup pelanggan, yang meningkatkan kinerja bisnis dan keberlanjutan ekonomi (Yaghoubi Farani, 2024). Meskipun sebagian besar bisnis menguntungkan, fokus pada pelanggan dapat menjadi strategi yang sangat menguntungkan bagi UKM karena mereka cenderung memiliki sumber daya yang lebih terbatas (baik finansial maupun manusia), sehingga mereka dapat menggunakan sumber daya ini dengan lebih efisien dan menciptakan nilai. UKM seringkali lebih cepat dan fleksibel dibandingkan korporasi besar, sehingga lebih mudah bagi mereka untuk menyesuaikan produk, layanan, dan proses mereka untuk memenuhi permintaan pelanggan yang terus berkembang dan mempertahankan keunggulan kompetitif mereka (Jikrillah, 2021). Hubungan positif dengan pemasok juga berdampak pada kinerja bisnis seperti fokus pada pelanggan, karena hubungan ini membantu menggunakan sumber daya secara lebih efisien. Peningkatan fleksibilitas, yang memungkinkan perusahaan untuk mengubah produk dan proses secara cepat dan efisien dengan mengurangi biaya, adalah salah satu cara utama di mana hubungan positif dengan pemasok mendorong keberlanjutan ekonomi

Ini terutama berlaku dalam ekonomi sirkular, di mana telah terbukti bahwa hubungan yang kuat dengan pemasok dapat meningkatkan keberlanjutan bisnis (Fuad, 2024). Faktor lain yang dapat secara signifikan memengaruhi kinerja perusahaan adalah kematangan jaringan. Kematangan jaringan mengacu pada tingkat pengembangan, kecanggihan, dan efektivitas jaringan hubungan perusahaan dengan pemangku kepentingan dan aktor penting lainnya. Ini menunjukkan kualitas, luas, dan kedalaman hubungan ini, yang dapat membantu perusahaan mencapai tujuan strategisnya. Meskipun kematangan jaringan sangat penting untuk kesuksesan setiap perusahaan, ada beberapa alasan mengapa ini lebih penting bagi UKM. Salah satu alasan untuk ini adalah bahwa kedewasaan jaringan dapat membantu UKM mengurangi risiko dan membangun ketahanan dengan menghubungkan mereka dengan calon investor, modal ventura, dan lembaga keuangan. Kematangan jaringan juga dapat membantu mereka mendapatkan nasihat dan bantuan yang dapat membantu mereka menavigasi ketidakpastian dan menyesuaikan diri dengan perubahan pasar. Namun, mendukung inovasi adalah salah satu cara paling penting di mana kematangan jaringan dapat mempengaruhi kinerja. Jaringan yang matang dapat mendorong inovasi dan kreatifitas ide-ide yang mengganggu dengan memberikan peluang bagi UKM untuk berbagi pengetahuan, belajar, dan berkembang profesional .Mereka juga dapat memberikan akses ke intelijen pasar yang berharga dan wawasan yang dapat membantu dalam inovasi dan pengambilan keputusan strategis. Seperti yang ditunjukkan oleh Bucktwar dan rekan-rekannya. Dalam penelitian mereka tentang pengaruh jaringan terhadap UKM dan inovasi, mereka menemukan bahwa kematangan jaringan dapat membantu perusahaan mempertahankan keberlanjutan ekonomi dan keunggulan kompetitif. Kemampuan perusahaan untuk beradaptasi dengan perubahan pasar sambil tetap berada di jalur untuk mencapai tujuan jangka panjang disebut sebagai fasilitas strategis dalam lingkungan bisnis. Ini termasuk kemampuan untuk menemukan peluang baru dan ancaman serta menyesuaikan strategi dan sistem operasional untuk mendapatkan keuntungan jangka pendek dan jangka panjang. Selain itu, fasilitas strategis dapat berdampak positif pada kecenderungan inovasi dengan mendorong kolaborasi dan integrasi lintas fungsi serta mendorong budaya kreatif, eksperimen, dan pengambilan risiko. Tingkat ketangkasan strategis yang tinggi kadang-kadang dapat menyebabkan prioritas peluang jangka pendek dibandingkan dengan keuntungan jangka panjang, seperti keberlanjutan lingkungan. Namun, hal ini semakin terkait dengan inisiatif jangka panjang yang

berkaitan dengan keberlanjutan, seperti pengurangan kerusakan lingkungan dan komersialisasi peluang baru yang berasal dari transformasi ke arah energi terbarukan atau praktik berkelanjutan. Secara keseluruhan, beberapa peneliti (Ayyari, 2021) telah menemukan bahwa kelincahan strategis berdampak positif pada FP jangka panjang. Namun, peran mediator keberlanjutan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan belum sepenuhnya dipahami. Ini adalah salah satu cara studi ini berusaha untuk menambah pengetahuan kita.

Pertumbuhan Finansial

Konsep multifaset pertumbuhan finansial biasanya menunjukkan keberhasilan bisnis dalam mencapai peningkatan pendapatan, profitabilitas, arus kas positif, pertumbuhan aset, dan stabilitas finansial (Singrumtam, 2023). Pertumbuhan finansial juga dapat didorong oleh ekonomi yang berkelanjutan dan keberlanjutan lingkungan. UKM dapat meningkatkan reputasi merek mereka, mengurangi risiko, dan meningkatkan minat investor dengan memasukkan prinsip keberlanjutan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan ke dalam rencana bisnis dan operasi mereka. Dengan melakukan ini, mereka dapat memanfaatkan semua elemen penting yang mendorong pertumbuhan keuangan, seperti inovasi, efisiensi biaya, peningkatan merek, dan mitigasi risiko (Multambik, 2023). Meskipun demikian, keberlanjutan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan berkorelasi positif dengan pertumbuhan finansial. Motivasi utama dari kedua konsep ini kurang dipahami di kalangan usaha kecil dan menengah di Arab Saudi. Meskipun penelitian saat ini menawarkan berbagai macam faktor yang dapat dipertimbangkan termasuk implementasi strategi, orientasi pasar, kecenderungan inovasi, orientasi strategi, kematangan jaringan, kelincahan strategis, kejelasan misi, dll., masih ada beberapa kekurangan penting dalam pengetahuan kita. Ini disebabkan oleh tiga alasan utama. Yang pertama adalah bahwa penelitian sebelumnya biasanya berkonsentrasi pada hubungan antara orientasi strategi dan keberlanjutan ekonomi, sementara keberlanjutan lingkungan telah dianggap sebagai mediator independen. Yang kedua adalah bahwa hanya sedikit penelitian yang memberikan bukti empiris bahwa pertumbuhan finansial dapat menjadi bagian dari model terintegrasi. Yang ketiga adalah bahwa penelitian sebelumnya telah menggunakan sampel dari perusahaan multinasional di seluruh dunia.

Sebuah studi menunjukkan bagaimana Investasi Berkelanjutan memungkinkan organisasi untuk beralih dari bisnis ke modal untuk membiayai operasi mereka untuk mencapai tujuan optimalisasi keuntungan. Pengamatan lebih lanjut menunjukkan bahwa model sistem keuangan perusahaan konvensional yang berpusat pada pemegang saham berkonsentrasi pada pembiayaan dan hal-hal yang mungkin memengaruhi sistem keuangan dalam jangka pendek. Sementara itu, sistem keuangan yang berpusat pada pemangku kepentingan mempertimbangkan faktor ekologi, ekonomi, dan sosial dalam jangka panjang. Dalam jangka panjang, juga disarankan untuk melakukan perubahan di bidang manajemen yang pada dasarnya berfokus pada adopsi pelaporan keuangan jangka panjang daripada praktik pemantauan dan pembayaran terlambat triwulanan. Ini, dikombinasikan dengan ide untuk memberikan opsi loyalitas kepada investor untuk berkomitmen pada rencana jangka panjang tiga hingga sepuluh tahun. Perubahan ini akan memungkinkan perusahaan untuk menjaga aliran modal yang stabil dan menjadi lebih siap untuk faktor sosial-ekonomi atau ekologi yang dapat berdampak negatif pada operasional keuangan Perusahaan.

Kebijakan fiskal yang diterapkan oleh pemerintah daerah, wilayah, dan negara tempat perusahaan beroperasi juga sangat berdampak pada mereka. Untuk memahami dengan baik bagaimana perusahaan terpengaruh oleh kebijakan-kebijakan ini, sangat penting untuk memahami kebijakan dan atributnya. Kesejahteraan ekonomi menjadi prioritas utama pemerintah dengan

kebijakan fiskal dan keuangan yang tepat. Mereka membuat kebijakan pajak mereka sambil memastikan bahwa masyarakat mereka tahu tujuan dari pajak tersebut.

Selain itu, pemerintah-pemerintah juga sering mengawasi kebijakan keuangan bisnis untuk memastikan bahwa pengeluaran mereka berdampak positif terhadap perekonomian secara keseluruhan. Selain itu, mereka juga mengambil tindakan tegas terhadap dunia usaha yang tindakannya tidak sejalan dengan tujuan dan sasaran pemerintah. Selain itu, badan-badan berwenang ini memantau kemajuan ekonomi sambil mengamati faktor-faktor di masa depan untuk memprediksi resesi dan ledakan ekonomi. Perusahaan yang ingin mengembangkan bisnis mereka ke wilayah baru yang sebelumnya tidak mereka targetkan akan sangat tertarik dengan wilayah yang berada di bawah pengumuman pemerintah, seperti yang dijelaskan dalam deskripsi.

Alasannya adalah karena wilayah-wilayah ini memiliki kebijakan yang kuat yang menjamin stabilitas ekonomi yang tinggi, yang pada wilayah tertentu menyebabkan penduduknya mengeluarkan banyak uang. Pemerintah-pemerintah juga mungkin akan berinvestasi dalam proyek infrastruktur besar yang akan membantu perusahaan melakukan tugas operasional mereka dengan lebih baik, seperti pengiriman inventaris yang lebih cepat dan mungkin lebih murah dari pemasok, pengiriman yang lebih cepat kepada pelanggan, dan kecilnya kemungkinan kehilangan aset karena kejahatan. Karena hukum kemungkinan besar akan diterapkan secara ketat pada seluruh masyarakat, pemerintah-pemerintah ini juga mungkin akan berinvestasi dalam proyek infrastruktur besar. Ini hanyalah beberapa keuntungan yang dapat diperoleh bisnis ketika beroperasi di daerah yang dikelola oleh otoritas yang menerapkan kebijakan fiskal yang konsisten.

Seperti yang disebutkan sebelumnya, sangat penting untuk memastikan bahwa investor dan calon investor puas tentang bagaimana operasi organisasi perusahaan berdampak pada lingkungan bisnis. Hal ini dapat dicapai dengan menerapkan sistem manajemen keuangan yang sepenuhnya berdasarkan prinsip keberlanjutan. Aspek sosial dan ekologi yang utama sangat dihargai oleh sistem manajemen keuangan yang berkelanjutan. Hal ini dicapai melalui perubahan dalam operasional perusahaan yang mengurangi perilaku berbahaya bagi lingkungan, meningkatkan kesetaraan gender di tempat kerja dengan penerapan undang-undang anti-ketidaksetaraan yang ketat, menghilangkan hambatan sosial, dan sebagainya

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dijelaskan tentang pendekatan apa yang digunakan, data yang digunakan, cara pengumpulan data, dan cara analisis data. Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari sustainability dalam meningkatkan performa Perusahaan. Dengan melakukan penelitian pustaka, para peneliti tidak perlu pergi ke lapangan untuk mengumpulkan informasi; sebaliknya, mereka meninjau berbagai sumber untuk mendukung penelitian mereka. Semua literatur yang tersedia di sini terkait dengan kata kunci yang terkait dengan diskusi ini, yaitu strategi pemasaran digital untuk meningkatkan konversi penjualan melalui platform e-commerce. Penulis lebih fleksibel dalam memilih sumber referensi yang relevan daripada bergantung pada satu portal jurnal atau media online. Kata kunci ini diambil dari sustainability dan juga performa perusahaan. Karena artikel ini fokus pada sustainability dan performa Perusahaan, penulis menggunakan kata kunci ini sebagai fokus pencarian agar tidak menyimpang dari topik utama artikel. Hasil pencarian sebagian besar mencakup publikasi, artikel, dan jurnal yang diterbitkan dari tahun 2010 hingga 2023. Segala sesuatu yang digunakan hanya akan berhubungan dengan

sustainability dalam peningkatan performa perusahaan. Studi ini bersifat kualitatif. Untuk mendapatkan gambaran tentang studi literatur yang akan dikembangkan dalam penelitian ini, metode pengumpulan data termasuk mendengarkan dan mencatat informasi penting untuk analisis. Selanjutnya, data dikurangi, ditampilkan, dan ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelincahan strategi dalam konteks bisnis mengacu pada kemampuan sebuah perusahaan untuk mempertahankan arah strategi yang jelas sambil dengan cepat dan efektif menanggapi perubahan di pasar. Ini melibatkan penggunaan pengetahuan internal dan eksternal untuk berinovasi dan menyesuaikan diri untuk meraih peluang sambil mengurangi risiko dan mengatasi tantangan. Strategi kelincahan sangat penting untuk pertumbuhan bisnis dan kelangsungan perekonomian karena memungkinkan bisnis untuk tetap selaras dengan dinamika pasar dan membangun ketahanan yang diperlukan untuk menavigasi kulit (Zhou, Agyemang, 2024). Strategi kelincahan adalah bagian penting dari kesuksesan dalam banyak situasi, tetapi ini terutama penting untuk mendukung upaya inovasi lingkungan. Untuk mencapai kesuksesan jangka panjang, inisiatif seperti ini sangat penting dalam mendorong transisi menuju ekonomi sirkular. UKM sangat penting dalam transisi ini karena mereka dapat dengan cepat mengadopsi praktik sirkular, bereksperimen dengan model baru, dan terlibat dalam berbagai sektor ekonomi. Akibatnya, strategi kelincahan sangat penting bagi UKM.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa strategi kelincahan membantu UKM mendapatkan keunggulan kompetitif di pasar yang terus berkembang, membantu mereka mengembangkan inovasi, membangun ketahanan, memaksimalkan efisiensi, dan menavigasi perubahan. Akibatnya, ini adalah penilaian yang dapat diandalkan dari kemampuan suatu organisasi untuk mengembangkan kelayakan bisnis dan kesejahteraan ekonomi dalam lingkungan bisnis yang dinamis. Namun, belum ada bukti hubungan antara keinginan ekonomi dan kelincahan strategi dalam konteks bisnis dan sosial-budaya tertentu.

Hari ini, organisasi komersial di seluruh dunia sangat memperhatikan lingkungan. Perusahaan harus mengikuti prinsip dan praktik pembangunan berkelanjutan jika mereka ingin memaksimalkan pertumbuhan keuangan, profitabilitas, dan dampak sosial mereka. Namun praktik-praktik ini tidak selalu berdampak langsung pada pertumbuhan keuangan, seperti penghematan biaya efisiensi energi. Reputasi merek, kepuasan staf, dan loyalitas pelanggan juga dapat memberikan dampak tidak langsung pada pertumbuhan keuangan. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa praktik pembangunan berkelanjutan di UKM dapat menghasilkan pertumbuhan keuangan yang lebih besar dibandingkan dengan usaha mikro atau perusahaan multinasional. Hal ini terutama karena UKM memiliki sumber daya yang lebih banyak dan dapat memanfaatkan keinginan untuk inovasi, manfaat, dan pertumbuhan, sedangkan usaha mikro hanya berkonsentrasi pada keberadaan regulasi. Mengingat hal-hal ini, kehancuran ekonomi kemungkinan besar akan mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap pertumbuhan finansial jika kematian ekonomi itu sendiri ditentukan oleh komponen dengan indeks keinginan yang tinggi. Didasarkan pada deduksi ini, studi ini telah memilih konstruk-konstruk berikut yang mempengaruhi kecenderungan ekonomi: kecenderungan inovasi, fokus pada pelanggan, hubungan dengan pemasok, kematangan jaringan, dan strategi kelincahan. Semua konstruk ini mencakup tingkat kemiskinan yang tinggi dan mungkin secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan finansial, dimediasi oleh kemiskinan ekonomi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memvalidasi model peneliti yang menunjukkan bahwa kemiskinan ekonomi adalah Banyak penelitian yang dipublikasikan saat ini tentang masalah ini. Ada bukti bahwa ada korelasi

positif antara kinerja bisnis berkelanjutan dan pertumbuhan finansial di beberapa perekonomian. Namun, penelitian lain, seperti Moursellas, tidak mendukung korelasi ini.

Pelaporan keinginan akan menjadi perhatian utama saat Peraturan Pelaporan Keberlanjutan Perusahaan (CSRD) pertama kali diumumkan pada tahun 2025 (PWC, 2024). Para pelapor telah menghadapi banyak izin. Ini termasuk bagaimana memahami topik, data, dan persyaratan pelaporan, serta apakah penerapan undang-undang tersebut akan terjadi atau tidak. Sebaliknya, gelombang kedua, yang akan melaporkan pada tahun 2026 hingga tahun keuangan yang dimulai pada 1 Januari 2025, akan memanfaatkan wawasan pelapor awal dan kejelasan tentang dampak Omnibus UE terhadap CSRD, Corporate Supply Chain Due Diligence Directive (CSDDD), dan Taksonomi UE. Bagi perusahaan yang terdampak pada Gelombang 2 dan seterusnya, sulit untuk berkonsentrasi pada pelajaran yang dapat dipelajari dan nilai yang dapat diperoleh. Pelapor Gelombang 2 harus memanfaatkan pelaporan Gelombang 1 sepenuhnya untuk memberikan wawasan khusus sektor, seperti dampak perpindahan, risiko, dan peluang, serta langkah-langkah untuk mengembangkan pelaporan mereka sendiri dan memperbaiki strategi perpindahan mereka yang lebih luas. Meskipun tuntutan pelaporan baru mungkin menantang, penggunaan strategi pendekatan dapat membantu perusahaan mengungkapkan nilainya. Sebagai hasil dari Survei Global CSRD 2024 kami, tiga perempat perusahaan yang bersiap untuk mengajukan proposal di bawah Arahan tersebut menyatakan bahwa mereka telah berkomitmen ke dalam tingkat pengambilan keputusan yang lebih besar atau berencana untuk melakukannya. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mulai menghargai potensi keuntungan ini. Taruhannya meningkat karena laporan CSRD menjadi lebih luas dan memerlukan jaminan independen yang pertama untuk transmisi yang menyelaraskan mereka dengan pelaporan keuangan yang lebih luas dari sebelumnya. Pada awalnya, diperlukan gambaran yang jelas tentang proses pengumpulan data dan penghitungan metrik yang dihasilkan. Sebagai bagian dari pendekatan yang lebih sistematis dan terpadu untuk pengumpulan, pengukuran, dan penyebaran informasi, tim pelaporan harus bekerja sama dengan departemen di seluruh organisasi. Dewan juga menghadapi pertanyaan besar tentang reaksi konsumen dan investor terhadap pengungkapan baru ini, terutama karena kemajuan akan dibandingkan dengan janji dan rekan. Orang yang menonjol dapat mendapatkan keunggulan kompetitif. Namun, jika kinerja tidak memenuhi harapan, dewan harus melakukan evaluasi menyeluruh untuk menentukan penyebabnya, memastikan apakah target dapat tercapai, dan jika ya, bagaimana cara kembali ke jalur yang benar. Keberlanjutannya tampaknya semakin diakui sebagai pendorong utama inovasi dan tidak lagi sekadar hal yang baik untuk dimiliki atau diperhatikan.

Dengan mencapai tujuan-tujuan yang disebutkan di atas, perusahaan akan sangat dihargai oleh para investor dan mendapatkan keunggulan yang signifikan atas para pesaingnya. Selain itu, melalui praktik pengambilan keputusan yang efektif, perusahaan dapat menghindari kegagalan perusahaan sebelumnya dan dengan lebih konsisten menghadapi tantangan dengan cara yang lebih efisien pada akhirnya. Melalui pengembangan saling menghormati dan kerja sama untuk nilai-nilai bersama, ini membantu dan mendorong perusahaan menuju tujuan dan sasarannya. Budaya organisasi merupakan faktor penting dalam menentukan kemampuan suatu perusahaan untuk bertahan dan merespons peristiwa eksternal yang mungkin mempengaruhi kemampuan operasinya. Modal Sosial dan Budaya Organisasi dianggap sebagai faktor penting dalam stabilitas keuangan organisasi karena keduanya mencakup upaya kolektif dari seluruh karyawan, mulai dari tingkat bawah hingga manajemen atas. Aspek kedua ini menggambarkan kumpulan nilai dan perilaku yang disepakati bersama dan dijunjung tinggi serta diikuti dengan sungguh-sungguh oleh semua pekerja. Menurut penyelidikan Renoir dan Guttentag, bisnis dan kelompok yang secara aktif mendukung hak asasi manusia jauh lebih mungkin mendapatkan dukungan untuk berlanjutan

keuangan daripada bisnis yang tidak terlibat dalam advokasi tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa jika bisnis mengambil tindakan yang menunjukkan pengabaian atau kontaminasi hak asasi manusia karyawan atau penduduk lokal yang tinggal di lingkungan bisnis mereka (daerah dan wilayah tempat bisnis tersebut beroperasi), Hal itu akan berdampak negatif pada stabilitas keuangan perusahaan tersebut. Jadi, jika sebuah perusahaan melanggar hak asasi manusia, situasi keuangan mereka bisa sangat buruk. Perjuangan individu untuk menggabungkan aspek keberkelanjutan adalah kompleks dan bergantung pada satu sama lain. Meskipun satu negara tidak dapat menangani masalah kenaikan suhu global yang belum pernah terjadi sebelumnya, perlu ada respons internasional yang kuat untuk mengatasi masalah ini. Para pemimpin internasional harus memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam masalah ini. Untuk mencapai dan mempertahankan status "berkelanjutan", diperlukan pendekatan yang melibatkan banyak pemangku kepentingan. Pendekatan ini akan menggabungkan sumber daya dan keahlian dari kedua sektor publik dan swasta untuk kemajuan dan perbaikan teknologi. Keterampilan peramalan bersama dengan penerapan kebijakan yang bertanggung jawab secara sosial akan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Adanya pentingnya modal sosial dan keuntungan besar dari pengumpulan sumber daya antara individu untuk mencapai tujuan bersama dalam penerapan kebijakan yang lebih berkelanjutan. Penemuan ini juga menunjukkan peran pemimpin internasional dalam "memulai" proses tersebut. Studi lebih lanjut menemukan bahwa tanpa struktur fiskal yang tepat, manfaat dari analisis kondisi keuangan tidak akan berarti.

PENUTUP

Salah satu kelemahan analisis utama ini adalah bahwa ia tidak mencoba membuat kesimpulan kausal berdasarkan sumber variasi investasi yang berasal dari sumber eksternal. Lainnya adalah fakta bahwa data kami mungkin tidak lengkap secara acak, yang berarti bahwa bisnis yang memiliki catatan keinginan yang paling buruk lebih cenderung tidak melaporkan metrik yang relevan. Dengan mendapatkan lebih banyak informasi tentang perusahaan-perusahaan ini (misalnya, melalui penyampaian wajib atau sukarela) kami akan lebih percaya pada temuan kami. Perlu diingat bahwa kami tidak secara eksplisit memisahkan elemen biaya dari setiap investasi. Sebaliknya, kami menggunakan ukuran margin laba kotor untuk mempertimbangkan nilai bersih dari investasi tersebut. Untuk meningkatkan salah satu metrik yang dibahas dalam analisis ini, mungkin diperlukan sejumlah investasi yang sangat berbeda dalam hal waktu, uang, dan upaya, yang juga kemungkinan akan terlihat berbeda untuk setiap bisnis. Dalam situasi terbaik, investasi harus melibatkan proses pengambilan keputusan yang mempertimbangkan biaya spesifik bisnis ini dan potensi pengembalian. Terakhir, analisis kami fokus pada GPM sebagai ukuran kinerja keuangan. Pendekatan ekonometrik kami untuk mengukur dampak investasi atau inisiatif terhadap kinerja keuangan bisnis dapat mencakup analisis kinerja saham, pertumbuhan pendapatan, total pengembalian pemegang saham, EBIT %, atau definisi potensi lainnya dari kinerja keuangan. Pemangku kepentingan yang sangat rasional adalah investor. Mereka melakukan pekerjaan mereka untuk menilai strategi dan investasi dari perspektif penciptaan nilai. Beberapa dimotivasi oleh peraturan, yang lain oleh kewajiban menjadi anggota perusahaan yang baik, dan yang lainnya oleh imbal hasil investasi yang menarik. Karena ada peluang hijau yang menarik di hampir setiap industri, investor mengharapkan manajemen untuk memanfaatkan sepenuhnya peluang tersebut di mana perusahaan memiliki kemampuan dan keunggulan kompetitif yang memungkinkan mereka menang. Keberlanjutan perusahaan dapat ditingkatkan secara signifikan jika perusahaan

menggunakan pendekatan yang bijaksana yang menyeimbangkan tanggung jawab dan kebutuhan semua pemangku kepentingannya. Bisnis semakin menyadari peluang pertumbuhan yang ditawarkan oleh keinginan, dan Strategi Industri baru Pemerintah harus fokus untuk memastikan bahwa kita memiliki investasi, keterampilan, dan infrastruktur yang tepat untuk mendorong industri berkelanjutan dan pekerjaan hijau, yang akan menjadi penting untuk mendorong pertumbuhan, produktivitas, dan daya katanya Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayyari, M. . (2021). Small and Medium Enterprise Accross the Globe. *Small Bus , Econ*, 415-434.
- Fuad, M. (2024). An Absorptive Capacity Framework for Investigating Enterprise System Ecosystem : The Role of Connectivity and Intelligence. *Entr Inf Sys*, 18.
- Grewal, J. E. (2019). Market Research to Mandatoru Nonfinancial Disclosure. *Management Research*, 65.
- Jikrillah, S. J. (2021). A Sustainability Based on Risk Management of Batik Sasirangan SMEs in the Banjarmasiin City. *International CONference on Management, Business and Technology*.
- KPMG. (2024, Dec). *Sustainability Good Financial Performance* . Retrieved from KPMG: <https://kpmg.com/kpmg-us/content/dam/kpmg>
- Mang, & ana, H. N. (2024). An Investigation of the Extent of Implementation of Financial Management Practices of SME in Developing Countries. *Tech Entre*, 3.
- Mohedoan Suanes, R. C. (2021). Innovation Orientation and Long Term Performance. *Int. Entre. Manag*, 741-757.
- Multambik, A. (2023). Employee Acceptance of Digital Transformation, A Study in Smart City Context : Sustainability. *Macromark*, 534 - 552.
- Mutambik, I. (2024). The Best of Both Worlds : How FInancial Gworth Can Engender Imorived Sustainability for Business. *MDPI Sustainability*.
- PWC. (2024, Dec). *Flve Trends Shaping Sustainability* . Retrieved from KPMG: <https://www.pwc.co.uk/issues/esg/five-trends-shaping-sustainability-agenda-in-2025.html>
- Singrumtam, T. C. (2023). Assessment of Potential SME Projects to Sustainable Success, . *WSEAS Trans*, 518.
- Surya, M. (2022). Impact of CSR toward firm value amd profitability.
- Tze San, L. (2022). A GEO and Sustainable Performance. *J Intellect*, 36-67.
- Yaghoubi Farani, K. (2024). The Effect of Environemntal Sustainability Orientations and Entrepreneural Orientation on Performance. *Sci Rep*, 14.
- Zhou, Agyemang. (2024). Assesing the Role fo Sustainabikuty Diclosure on Firm's FInancial performance. *Sustainability*, 16.